

PENERAPAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN TAROKAN

(Application Of The Theory Of Planned Behavior In Exclusive Breastfeeding, at Tarokan District)

Saiful Anwar^{1*}, Eko Winarti²

^{1*} Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat, Univeritas Kadiri, Jln Selomangleng No 1 Kota
Kediri, Jawa Timur

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Univeritas Kadiri, Jln Selomangleng No 1 Kota Kediri, Jawa
Timur

Email: saifulanwar6977@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Capaian ASI eksklusif di Kabupaten Kediri tahun 2020 hanya 13%, di wilayah Kecamatan Tarokan ada beberapa Desa yang masih di bawah target Nasional yaitu 40%. Peran ibu sangat dominan dalam pencapaian target ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif menggunakan *theory of planned behavior*. **Metode:** Penelitian kuantitatif, metode analitik observasional, pendekatan *cross sectional* Lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Tarokan, dilaksanakan tanggal 1 sampai 20 Desember 2021. Populasi ibu di wilayah Kecamatan Tarokan yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 142 responden dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* maka sampel penelitiannya sebanyak 104 ibu-ibu di wilayah Kecamatan Tarokan yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Variabel independent terdiri dari Sikap, Norma subjektif, Kontrol Perilaku. Variabel Intervening yaitu Niat dan Variabel dependen yaitu Perilaku dengan menggunakan path analysis. **Hasil:** Kelayakan Model CMIN = 0,020, probability = 0,888, GFI=1,000, CFI=1,000, NFI=1,000, TLI=1,009, IFI=1,001, RFI=1,000, AGFI=0,999, RMSEA=0,000, PGFI=0,067. Koefisien jalur sikap dengan niat ($\beta=0,754$) (p-value=0,000), (CR=14,871). Norma subjektif dengan niat ($\beta=0,130$), (p-value=0,000), (CR=3,374). Kontrol perilaku dengan niat ($\beta=0,126$), (p-value=0,000), (CR=3,429). Niat dengan perilaku ($\beta=0,269$), (p-value=0,000), (CR=3,176) Sikap dengan perilaku ($\beta=0,637$), (p-value=0,000), (CR=9,198). Kontrol perilaku dengan perilaku ($\beta=0,098$), (p-value=0,000), (CR=3,292), sikap melalui niat terhadap perilaku (0,8325) dan kontrol perilaku terhadap perilaku melalui niat (0,1505). **Diskusi:** terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku serta niat terhadap perilaku, yang mana hubungannya sangat signifikan.

Kata Kunci; *theory of planned behavior; ASI Eksklusif*

ABSTRACT

Introduction: *The achievement of exclusive breastfeeding in Kediri Regency in 2020 is only 13%, in the Tarokan District area there are several villages which are still below the national target of 40%. The mother's role is very dominant in achieving the target of exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the behavior of mothers in exclusive breastfeeding using the theory of planned behavior. Method: Quantitative research, observational analytic methods, cross-sectional approach. The research location is in the Tarokan Sub District, carried out from 1 to 20 December 2021. The population of mothers in the Tarokan sub-district who have babies aged 6-12 months is 142 respondents using the simple random sampling technique. the research sample is 104 mothers in the Tarokan sub-district who have babies aged 6-12 months. The independent variables consist of Attitude,*

Subjective Norm, Behavioral Control. Intervening Variable is Intention and Dependent Variable is Behavior by using path analysis. Result: Goodness of Fit CMIN = 0.020, probability = 0.888, GFI=1,000, CFI=1,000, NFI=1,000, TLI=1.009, IFI=1.001, RFI=1,000, AGFI=0.999, RMSEA=0.000, PGFI=0.067. Path coefficient of attitude with intention ($\beta=0.754$) (p -value=0.000), (CR=14.871). Subjective norm with intention ($\beta=0.130$), (p -value=0.000), (CR=3.374). Behavioral control with intention ($\beta=0.126$), (p -value=0.000), (CR=3.429). Intention with behavior ($\beta=0,269$), (p -value=0.000), (CR=3.176) Attitude with behavior ($\beta=0.637$), (p -value=0.000), (CR=9,198). Behavioral control with behavior ($\beta=0.098$), (p -value=0.000), (CR=3.292), attitude through intention towards behavior (0.8325) and behavior control over behavior through intention (0.1505). Discussion: There is a direct or indirect relationship of attitudes, subjective norms and behavioral control and intentions towards behavior, which is a very significant relationship.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, theory of planned behavior*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara bunda setelah melahirkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif 2012). ASI mengandung semua nutrisi yang di butuhkan bayi usia sebelum 6 (enam) bulan tanpa memberikan santapan atau minuman tambahan lainnya atau yang dikenal dengan pemberian ASI secara eksklusif (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pedoman Gizi seimbang 2014).

Sasaran pemberian ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 40% dari seluruh anak yang diberikan ASI dibawah umur 6 bulan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 2020). Pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 secara Nasional sudah mencapai target yaitu dari 3.196.303 bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif (66,1%), akan tetapi tidak semua provinsi sudah memenuhi target hanya ada 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021) Provinsi Jawa Timur secara Secara kumulatif tahun 2020 untuk

pemberian ASI eksklusif masih melebihi target yaitu sebanyak 109.214 bayi usia < 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 66.630 bayi (61,0%). Akan tetapi dari 38 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur capain terendahnya adalah Kabupaten Kediri yaitu dari 11915 bayi usia < 6 bulan hanya sebanyak 1550 bayi usia < 6 bulan (13,0%) yang diberikan ASI eksklusif secara target Nasional capaian ini sangatlah rendah (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2021). Kabupaten Kediri memiliki 37 Fasilitas Kesehatan milik pemerintah yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar di tiap kecamatan, bahkan ada satu kecamatan yang memiliki dua pelayanan kesehatan berupa Puskesmas. Salah satu Puskesmas yang capaian ASI eksklusif hampir mendekati kurang adalah Kecamatan Tarokan, akan tetapi secara kumulatif di Kecamatan Tarokan capaian ASI eksklusif masih di atas target Nasional yaitu mencapai 40,1%, akan tetapi capaian tersebut tidak merata pada sepuluh desa yang ada di wilayah Kecamatan Tarokan, karena ada Desa yang capaiannya jauh dari target Nasional yaitu Desa Tarokan dan Desa kedungsari, dan ada beberapa desa yang capaian ASI eksklusifnya mendekati target Nasional akan tetapi masih di bawah 40%. Sedangkan ada desa yang capainnya jauh lebih tinggi dari target nasional.

Sikap ibu juga menjadi determinan dalam pemberian ASI eksklusif hal ini di

tunjukkan oleh penelitian Diani Octaviyanti Handajani yang menyatakan bahwa sikap yang positif mempengaruhi perilaku memberikan ASI secara eksklusif (Handajani, Pamungkasari, and Budihastuti 2018). Selain itu faktor persepsi ibu yang menganggap pemberian Susu formula dan Makanan Tambahan Pendamping ASI (MP ASI) serta keyakinan dan kebiasaan ibu bahwa sebelum ASI keluar diberikan makanan atau minuman. Pemberian makanan tambahan atau minuman tambahan sebelum usia 6 bulan pada bayi akan berdampak pada kesehatan bayi yang antara lain mengalami gangguan pada pencernaan yaitu konstipasi, diare dan juga bisa mengalami alergi karena di berikan susu formula, dapat juga berakibat timbulnya infeksi telinga dan gangguan pernapasan, hal ini disebabkan karena bayi belum mampu untuk mencerna makanan atau minuman selain ASI (Apriliani, Siswosudarmo, and Setiyarini 2016).

Suksesnya program pemerintah yaitu tercapainya target pemberian ASI eksklusif yang merata sampai lini di bawah yaitu di desa tidak terlepas dari dominasi ibu bayi yang memiliki peranan terpenting dalam program ini. Dominasi peran ibu ini harus juga di dukung oleh stakeholder dalam penyebarluasan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif melalui konseling ataupun penyuluhan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pemberian konseling dan penyuluhan ini di harapkan akan merubah niat ibu yang sebelumnya tidak memberikan ASI secara eksklusif menjadi memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif yaitu hanya memberikan ASI saja tanpa di tambah dengan makanan atau minuman lainnya selain ASI. Merubah niat ibu ini digunakan teori perubahan perilaku yaitu *Theory of Planned Behavior* dalam rangka mengaplikasikan teori tersebut kepada ibu yang menyusui bayinya.

Tujuan penerapan *Theory of Planned Behavior* ini dilakukan pengkajian pada perilaku ibu dalam pemberian ASI

eksklusif untuk memberikan motivasi yang dilakukan pihak *eksternal* yaitu *stakeholder*, sehingga terbentuk perubahan niat ibu untuk berperilaku memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku serta niat terhadap perilaku

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *point time approach* atau *crosssectional*. Lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Tarokan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 20 Desember 2021.

Populasi ibu di wilayah Kecamatan Tarokan yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 142 responden, alasan menggunakan populasi ini karena perilaku ibu diobservasi melalui lembar pertanyaan saat dulu ibu berperilaku dalam memeberikan ASI pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Sampelnya sebagian ibu di Kecamatan Tarokan yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling*, dengan penentuan rumus size sampling $n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$ di dapatkan besar sampel sebanyak 104 responden.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan *pearson product moment* dan *alpha cronbach*. Variabel independen: Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif, Norma subjektif dalam pemberian ASI Eksklusif, Kontrol Perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif. Variabel Intervening: Niat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini telah dinyatakan lulus uji etik di Universitas Kadiri yang dibuktikan dengan surat keterangan hasil uji etik No. 014/27/IV/KEP/UNIK/2022. Variabel dependen: Perilaku ibu dalam pemberian

ASI Eksklusif pada bayinya. Analisis yang digunakan analisis regresi variabel intervening *path analysis* (analisis jalur) menggunakan AMOS 26.

HASIL

Hasil karakteristik subjek penelitian pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n	(%)
Umur Ibu		
< 20 Tahun	5	4,8
20-35 Tahun	98	94,2
> 35 Tahun	1	1,0
Pendidikan Ibu		
SD	9	8,7
SMP	33	31,7
SMA	53	51,0
S-1	9	8,7
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	65	62,5
Pekerja Swasta	15	14,4
Tani	9	8,7
PPPK/Guru	3	2,9
PNS/Guru	2	1,9
Pedagang	10	9,6
Umur bayi		
7 bulan	20	19,2
8 bulan	27	26,0
9 bulan	35	33,7
10 bulan	10	9,6
11 bulan	9	8,7
12 bulan	3	2,9
Status Bayi		
Anak-1	59	56,7
Anak-2	42	40,4
Anak-3	3	2,9

Sumber: Data Primer, 2021

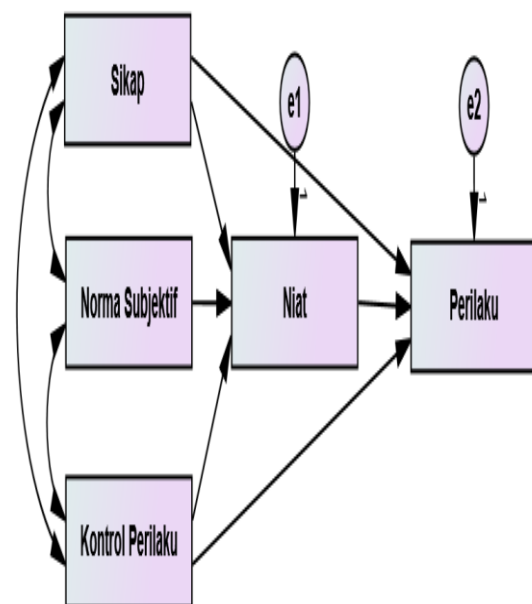
Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 104 subjek penelitian hampir semua ibu berumur 20-35 tahun (94,2%). Sebagian besar subjek penelitian berpendidikan terakhir SMA (51%). Sebagian besar

subjek penelitian sebagai Ibu Rumah Tangga (62,5%). Hampir setengah subjek penelitiannya memiliki anak usia 9 bulan (33,7%). Sebagian besar subjek penelitian bayinya merupakan anak ke-1 (56,7%)

Analisis data menggunakan Path Analysis dengan bantuan program IBM SPSS AMOS versi 26. Model awal pada analisis jalur terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

Spesifikasi Model

Model awal dalam analisis jalur dapat dilihat pada Gambar 1

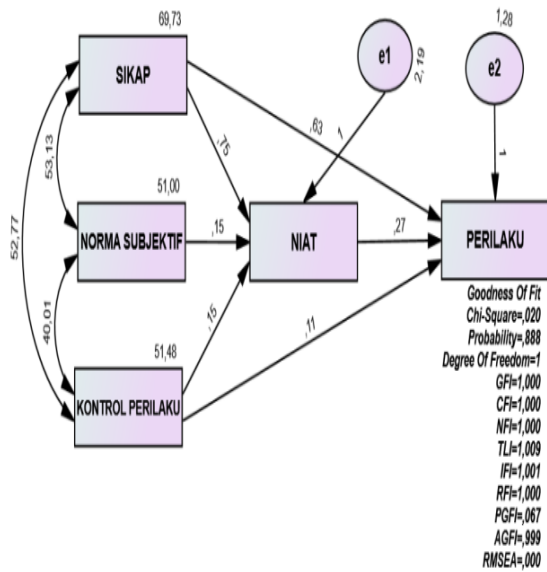


Gambar 1. Model Struktur

Identifikasi Model

Variabel terukur sebanyak 5, variabel endogen sebanyak 2, variabel eksogen sebanyak 3, jumlah parameter sebanyak 9. Degree of freedom (df) = (jumlah variabel terukur x (jumlah variabel terukur+1)/2 - (variabel endogen + variabel eksogen + jumlah parameter) = (5x6)/2 - (2+3+9)= 1. Identifikasi model pada analisis jalur kali ini di dapatkan nilai df over identified yang berarti memiliki df positif.

Kelayakan Model



Gambar 2. Model struktural dengan unstandardized

Model analisis jalur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dicek kelayakan model, yang dibuat berdasarkan data sampel yang dikumpulkan peneliti. Gambar 2. Menunjukkan model struktural setelah dilakukan estimasi menggunakan IBM SPSS AMOS 26. Hasil dari analisis faktor konfirmatori adalah mengevaluasi kesesuaian atau kebaikan suatu model secara menyeluruh (over all fit model) yang dalam bahasa Indonesia disebut “Uji Kelayakan Model”. Hasil uji kebaikan atau kelayakan model $CMIN = 0,020 (\leq 2)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $probability = 0,888 (\geq 0,05)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $GFI=1,000 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $CFI=1,000 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $NFI=1,000 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $TLI=1,009 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $IFI=1,001 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $RFI=1,000 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $AGFI=0,999 (\geq 90)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $RMSEA=0,000 (\leq 0,08)$ yang berarti *good fit (perfect)*, $PGFI=0,067 (< 90)$ yang berarti *poor fit*. Dari 11 model hanya 1 yang *poor fit* atau tidak *fit*, sehingga bila

diambil rata rata terbanyak pada *good fit* yang berarti model empirik tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan dan dinyatakan sesuai dengan data empirik.

Uji kelayakan model dikatakan layak jika paling tidak salah satu metode uji kelayakan model terpenuhi (Junaidi 2021).

Tabel 2. Hasil analisis jalur tentang penerapan Theory of Planned Behavior dalam pemberian ASI eksklusif

Y	X	(β)	pvalue	CR
		≤ 1	< 0,05	≥ 1,96
Pengaruh Tidak Langsung				
Niat	← - - - Sikap	0,754	0,000	14,871
Niat	← - - Norma Subjektif	0,130	0,000	3,374
Niat	← - - Kontrol Perilaku	0,126	0,000	3,429
Pengaruh Langsung				
Perilaku	← - - Niat	0,269	0,000	3,716
Perilaku	← - - Sikap	0,637	0,000	9,198
Perilaku	← - Kontrol Perilaku	0,098	0,000	3,292

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa perhitungan menggunakan software program komputer IBM SPSS AMOS 26, Nilai koefisien jalur sikap dengan niat bernilai positif yaitu *standardized* (0,754) $\leq (1)$, $p\text{-value}$ (0,000) $< (0,05)$, $CR\ score$ (14,871) $\geq (1,96)$ dinyatakan *significant* yang berarti ada pengaruh sikap terhadap niat. Hasil ini menunjukkan setiap ada kenaikan 1 skor sikap akan meningkatkan skor niat 0,75. Nilai koefisien jalur norma subjektif dengan niat bernilai positif yaitu *standardized* (0,130) $\leq (1)$, $p\text{-value}$ (0,000) $< (0,05)$, $CR\ score$ (3,374) $\geq (1,96)$ dinyatakan *significant* yang berarti ada pengaruh norma subjektif terhadap niat. Hasil ini menunjukkan setiap ada kenaikan 1 skor norma subjektif akan meningkatkan skor niat 0,15. Nilai koefisien jalur kontrol perilaku dengan niat bernilai positif yaitu *standardized* (0,126) $\leq (1)$, $p\text{-value}$ (0,000) $< (0,05)$, $CR\ score$ (3,429) $\geq (1,96)$ dinyatakan *significant* yang berarti ada pengaruh kontrol perilaku terhadap niat. Hasil ini menunjukkan setiap ada kenaikan 1 skor kontrol perilaku akan meningkatkan skor niat 0,15. Nilai koefisien jalur niat

dengan perilaku bernilai positif yaitu yaitu *standardized* $(0,269) \leq (1)$, *p-value* $(0,000) < (0,05)$, *CR score* $(3,176) \geq (1,96)$ dinyatakan *significant* yang berarti ada pengaruh niat terhadap perilaku. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan 1 skor niat akan meningkatkan skor perilaku 0,27. Nilai koefisien jalur sikap dengan perilaku bernilai positif yaitu *standardized* $(0,637) \leq (1)$, *p-value* $(0,000) < (0,05)$, *CR score* $(9,198) \geq (1,96)$ dinyatakan *significant* yang berarti ada pengaruh sikap terhadap perilaku. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan 1 skor niat akan meningkatkan skor perilaku 0,63. Nilai koefisien jalur kontrol perilaku dengan perilaku bernilai positif yaitu *standardized* $(0,098) \leq (1)$, *p-value* $(0,000) < (0,05)$, *CR score* $(3,292) \geq (1,96)$ dinyatakan *significant* yang berarti ada pengaruh kontrol perilaku terhadap perilaku. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan 1 skor niat akan meningkatkan skor perilaku 0,11.

Analisis pengaruh sikap melalui niat terhadap perilaku, diketahui bahwa pengaruh langsung sikap terhadap perilaku sebesar 0,63. Sedangkan pengaruh tidak langsung sikap terhadap perilaku melalui niat adalah perkalian nilai sikap terhadap niat dengan nilai niat terhadap perilaku $0,75 \times 0,27 = 0,2025$. Maka pengaruh total yang diberikan sikap terhadap perilaku adalah pengaruh langsung di tambah pengaruh tidak langsung yaitu $= 0,63 + 0,2025 = 0,8325$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,63 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,8325 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hal menunjukkan bahwa secara tidak langsung sikap melalui niat mempunyai pengaruh *significant* terhadap perilaku. Analisis pengaruh kontrol perilaku melalui niat terhadap perilaku, diketahui bahwa pengaruh langsung kontrol perilaku terhadap perilaku sebesar 0,11. Sedangkan pengaruh tidak langsung kontrol perilaku terhadap perilaku melalui niat adalah perkalian nilai kontrol perilaku terhadap

niat dengan nilai niat terhadap perilaku $0,15 \times 0,27 = 0,0405$. Maka pengaruh total yang diberikan kontrol perilaku terhadap perilaku adalah pengaruh langsung di tambah pengaruh tidak langsung yaitu $= 0,11 + 0,0405 = 0,1505$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,11 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,1505 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hal menunjukkan bahwa secara tidak langsung kontrol perilaku melalui niat mempunyai pengaruh *significant* terhadap perilaku

Respesifikasi Model

Bila mana pada *standardized residual covariances matrix* terdapat nilai di luar rentang $-2,58 < residual < 2,58$ dan *probabilitas (P)* bila $< 0,05$ serta nilai *chi square* $(X^2) > 2$ maka model yang diestimasi perlu dilakukan modifikasi lebih lanjut (Haryono 2016).

Model data dalam penelitian ini sudah sesuai dengan data sampel yang ditunjukkan oleh uji kelayakan model yaitu *Chi Square* < 2 dan probabilitasnya $\geq 0,05$, dan secara statistik *significant* maka tidak perlu lagi dibuat ulang analisis jalur.

PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh langsung sikap, kontrol perilaku dan niat terhadap perilaku dan terdapat pengaruh tidak langsung sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap perilaku melalui niat.

Sikap yang memiliki skor penilaian yang tinggi memungkinkan untuk berperilaku memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pula (Zhang 2018). Para ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberikan ASI eksklusif (Mahat 2018). sejalan dengan (Nurleli, Purba, and Sembiring 2018) yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku dalam memberikan ASI eksklusif, yang disimpulkan bahwa semakin meningkat sikap ibu maka semakin adanya peluang dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan juga dikuatkan dengan

penelitian (Ria Indah Erfiyani dan Nuria 2020) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara sikap dengan perilaku dalam memberikan ASI. Tidak Memberikannya ASI secara eksklusif disebabkan karena pengetahuan yang rendah serta sikap yang menganggap tidak pentingnya pemberian ASI eksklusif, setelah diberikannya treatment maka terjadi peningkatan pengetahuan serta sikapnya meningkat menjadi positif dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan serta sikap memberikan dampak pada perilaku memberikan ASI eksklusif pada baduta (Amalia et al. 2021). Sedangkan wanita di yordania yang memiliki sikap positif untuk menyusui serta pengalaman dalam menyusui cenderung memiliki niat untuk memberikan ASI pada bayinya (Al-Akour et al. 2010).

Sikap merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi niat untuk berperilaku dalam menyusui (Lawton et al. 2012), hal ini sejalan dengan penelitian (Ismail, Muda, and Bakar 2016) yang menyatakan bahwa sikap sebagai prediktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi perilaku melalui niat. Niat ibu kulit putih dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh prediktor yang kuat dari sikap, niat ibu kulit putih ini karena keyakinan akan ikatan dengan bayi saat memberikan ASI (Bai, Wunderlich, and Fly 2011). Sikap ibu dan dukungan sosial dalam meningkatkan niat untuk melakukan pemberian ASI eksklusif (Bai et al. 2010). Norma subjektif mempunyai pengaruh tertinggi dalam mempengaruhi niat untuk memberikan ASI (Karimi et al. 2019), selain norma subjektif yang kuat sebagai prediktor juga disusul oleh kontrol perilaku dalam mempengaruhi perilaku melalui niat (Rakhshanderou and , Mohtasham Ghaffari 2019).

Kontrol perilaku sangat berpengaruh dalam mempengaruhi niat untuk berperilaku di klinik prenatal militer Amerika Serikat (Saunders-Goldson and Edwards 2004). Intervensi berbasis memberikan dampak yang positif pada

kelompok yang diberikan intervensi perilaku. Kelompok yang diberikan intervensi perilaku ini cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Niat dari ibu tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku, akan tetapi yang memiliki pengaruh dominan dan sangat signifikan adalah kontrol perilaku (Wen et al. 2021). Niat dibentuk oleh norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku, akan tetapi pada penelitian (Mutuli 2014) kontrol perilaku merupakan variabel yang dominan mempengaruhi niat dalam berperilaku untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif terkait erat dengan pemberian ASI secara eksklusif (Hamade et al. 2013). Niat merupakan prediktor dalam memberikan ASI eksklusif, dengan niat dan keyakinan yang tinggi akan berdampak pada perilaku dalam memberikan ASI secara eksklusif (McMillan et al. 2008). Perilaku dalam memberikan ASI eksklusif secara langsung dipengaruhi oleh niat sedangkan sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku secara keseluruhan berhubungan dengan niat (Sulaeman et al. 2017). Sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku sebagai prediktor niat untuk melakukan perilaku dalam memberikan ASI eksklusif (Jamei, Ostovar, and Javadzade 2017).

Sikap yang positif dalam menilai keuntungan dalam memberikan ASI eksklusif mendorong ibu untuk memberikan bayinya ASI secara eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan ataupun susu formula, dan dari beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap merupakan salah satu variabel yang dapat merubah perilaku ibu menyusui maka meningkatkan sikap ibu melalui pemahaman tentang pentingnya ASI

eksklusif dilakukan agar dengan sikap positif yang meningkat maka akan memperbaiki perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Sikap sebagai prediktor yang kuat untuk meningkatkan niat yang selanjutnya niat akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dipengaruhi oleh sikap dihubungkan oleh niat ibu. Merubah sikap agar menjadi sikap yang positif demi merubah niat ibu yang selanjutnya berdampak pada perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dilaksanakan dengan cara merubah pandangan ibu tentang keuntungan ASI eksklusif melalui peningkatan pengetahuan dengan media konseling ataupun media lain yang mudah di pahami oleh ibu menyusui. Perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi secara tidak langsung oleh norma subjektif melalui niat, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa niat sebagai variabel penghubung antara norma subjektif dengan perilaku dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya merubah norma subjektif untuk bernilai tinggi sehingga akan meningkatkan perilaku ibu dalam hal berperilaku dengan baik yaitu memberikan ASI secara eksklusif. Kontrol perilaku berdampak pada niat ibu dalam memberikan ASI yang selanjutnya perilaku ibu akan memberikan ASI secara eksklusif, hal ini karena nilai kontrol perilaku yang naik maka akan menaikkan pula niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Niat yang tinggi berdampak pada perilaku untuk memberikan ASI secara eksklusif. Perilaku dalam memberikan ASI sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, akan tetapi pada penelitian ini peran niat secara langsung berdampak pada perilaku, yang mana niat sendiri dipengaruhi oleh faktor sikap, faktor norma subjektif dan faktor kontrol perilaku. Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang telah

melakukan pengukuran tentang *Teory Planned Behavior* terhadap pemberian ASI eksklusif. Sehingga merubah perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang paling dominan adalah merubah dari dalam diri ibu sendiri yaitu tentang sikapnya, norma subjektif yang ada dalam diri ibu dan juga kontrol perilaku serta niat yang paling utama dalam merubah perilaku ibu. Akan tetapi dorongan dari luar juga harus tetap dilakukan berupa pemberian pemahaman melalui pendidikan kesehatan ataupun konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah menjelaskan hubungan langsung maupun tidak langsung dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku serta niat terhadap perilaku, yang mana hubungannya sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu dan *teory of planned behavior*.

Saran

Pengembangan penelitian tentang perilaku kesehatan perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat digali secara lebih mendalam perubahan perubahan perilaku guna untuk merencanakan program perubahan perilaku kesehatan demi meningkatkan program pemerintah bidang kesehatan.

KEPUSTAKAAN

- Al-Akour, Neme A. et al. 2010. "Factors Affecting Intention to Breastfeed among Syrian and Jordanian Mothers: A Comparative Cross-Sectional Study." *International Breastfeeding Journal* 5.
- Amalia, Anisa Eka et al. 2021. "Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Ibu Terhadap ASI Eksklusif Di Kabupaten Bogor." 1(1): 1-8.
- Apriliani, Happy Dwi, Risanto Siswosudarmo, and Wahyu Ikka Setiyarini. 2016. "Pengaruh Konseling Laktasi Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemberian

- Prelaktal Bayi Baru Lahir.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 2(2): 85–92.
- Bai, Yeon, Susan E. Middlestadt, C. Y. Joanne Peng, and Alyce D. Fly. 2010. “Predictors of Continuation of Exclusive Breastfeeding for the First Six Months of Life.” *Journal of Human Lactation* 26(1): 26–34.
- Bai, Yeon, Shahla M. Wunderlich, and Alyce D. Fly. 2011. “Predicting Intentions to Continue Exclusive Breastfeeding for 6 Months: A Comparison among Racial/Ethnic Groups.” *Maternal and Child Health Journal* 15(8): 1257–64.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Surabaya. www.dinkesjatengprov.go.id.
- Hamade, Haya et al. 2013. “Determinants of Exclusive Breastfeeding in an Urban Population of Primiparas in Lebanon: A Cross-Sectional Study.” *BMC Public Health* 13(1): 1–10.
- Handajani, Diani Octaviyanti, Eti Poncorini Pamungkasari, and Uki Retno Budihastuti. 2018. “Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive Breastfeeding Coverage in Surabaya City, East Java.” *Journal of Health Promotion and Behavior* 03(01): 1–15.
<https://media.neliti.com/media/publications/235136-effectiveness-of-health-promotion-by-ind-2bca0e93.pdf>.
- Haryono, Siswoyo. 2016. *METODE SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. 1st ed. Bekasi, Jawa Barat: PT. Intermedia Personalita Utama.
- Ismail, Tengku Alina Tengku, Wan Abdul Manan Wan Muda, and Mohd Isa Bakar. 2016. “The Extended Theory of Planned Behavior in Explaining Exclusive Breastfeeding Intention and Behavior among Women in Kelantan, Malaysia.” *Nutrition Research and Practice* 10(1): 49–55.
- Jamei, Fatemeh, Afshin Ostovar, and Homamodin Javadzade. 2017. “Predictors of Exclusive Breastfeeding among Nulliparous Iranian Mothers: Application of the Theory of Planned Behavior.” *International Journal of Pediatrics* 5(3): 4457–67.
- Junaidi. 2021. *Aplikasi AMOS Dan Structural Equalition Model (SEM)*. eds. Harmita Sari and Desain. Makasar: UPT Unhas Press.
- Karimi, Zeynab, Siamak Mohebi, Narges Afshar, and Zabihollah Gharlipour. 2019. “Factors Affecting Exclusive Breastfeeding: Theory of Planned Behavior.” *Journal of Research and Health* 9(3): 275–81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kemenkes Tahun 2020*.
- Lawton, Rebecca et al. 2012. “Employing an Extended Theory of Planned Behaviour to Predict Breastfeeding Intention, Initiation, and Maintenance in White British and South-Asian Mothers Living in Bradford.” *British Journal of Health Psychology* 17(4): 854–71.
- Mahat, Jimale Mohamed. 2018. “Comparison of Knowledge, Attitudes and Practices on Exclusive Breastfeeding Between Primiparous and Multiparous Mothers Attending Wajir District Hospital, Wajir County, Kenya.” *International Breastfeeding Journal*: 1–10. http://ir-library.ku.ac.ke/bitstream/handle/123456789/17602/comparison_of_knowledge_attitude.....pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- McMillan, Brian et al. 2008. “Using an Extended Theory of Planned Behaviour to Inform Interventions Aimed at Increasing Breastfeeding Uptake in Primiparas Experiencing Material Deprivation.” *British*

- Journal of Health Psychology* 14(7): 1–26.
- Mutuli, Mary Khakoni and Lucy Amana. 2014. “Influence of Maternal Beliefs, Attitude, Perceived Behavior Breast-Feeding among Post Partum Mother in Western Kenya.” *Pakistan Journal of Nutrition* 13(5): 250–54.
- Nurleli, Jenny Marlindawani Purba, and Rinawati Sembiring. 2018. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017.” *Jurnal Riset Hesti Medan* 3(1): 1–9.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. 2020. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. 2014.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/119080/permenkes-no-41-tahun-2014>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. 2012.
- Rakhshanderou, Sakineh, and Fatemeh Tajedini, Mohtasham Ghaffari. 2019. “Predictors of Exclusive Breastfeeding in Women: Using Planned Behavior Theory.” *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research | Published by SPER Publication* 9(s2): 162–67.
<https://japer.in/storage/models/article/CwUq2UgynIVIX2UnSWLuHuDA0nSxBBu1O14HPYsTBXSwG7O9bSy53G2Zf9VH/predictors-of-exclusive-breastfeeding-in-women-using-planned-behavior-theory.pdf>.
- Ria Indah Erfiyani dan Nuria. 2020. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya.” *Medical Technology and Public Health Journal* 4(1): 91–100.
<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/download/702/1046/4533>.
- Saunders-Goldson, Sherri, and Quannetta T. Edwards. 2004. “Factors Associated Breastfeeding Intentions of African-American Women at Military Health Care Facilities.” *Military Medicine* 169(2): 111–16.
- Sulaeman, Endang Sutisna, Bhisma Murti, Haris Setyawan, and Seviana Rinawati. 2017. “Aplikasi Theory of Planned Behavior Pada Perilaku Pemberian ASI Eksklusif: Studi Kasus.” *Jurnal Kedokteran Yarsi* 25(2): 84–100.
- Wen, Juan et al. 2021. “Effects of a Theory of Planned Behavior-Based Intervention on Breastfeeding Behaviors after Cesarean Section: A Randomized Controlled Trial.” *International Journal of Nursing Sciences* 8(2): 152–60.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.03.012>.
- Zhang, Zhihong M.M RN. 2018. “What Factors Influence Exclusive Breastfeeding Based on the Theory of Planned Behaviour.” *Elsevier* 62: 177–82.